



Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Kegiatan Ekonomi dan Pekerjaan menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada siswa Kelas IVA SDN Tanahwulan 1 Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Yayuk susilawati

SDN Tanahwulan 01 Bondowoso, Indonesia

email: yayuksila73@gmail.com

Abstract: Low understanding of economic activities and work in grade IVa students is the focus of research. This is reinforced by observational data conducted by researchers related to the understanding of economic and work activities that are very concerning, from 22 students observed, only 45% or 10 students obtained scores above the minimum completeness criteria set at 63, with the results of assessing student activities during classroom learning on average 47% with poor criteria. The results of the study can be concluded that the use of the *Think Pair Share* (TPS) learning model can increase students' understanding of economic activities and work. This can be seen from the results of the analysis of each indicator in this study increased sharply from the initial condition to the final stage of action. This increase in social studies understanding of economic and work activity material is marked by an increase in learning completeness in cycle 1 obtained above KKM by 66% and in cycle 2 by 100%, with the average value of student evaluation in cycle 1 of 73, while in cycle 2 of 85.

Keywords: student understanding, economic activity and employment, think pair share learning model.

Abstrak: Rendahnya pemahaman tentang kegiatan ekonomi dan pekerjaan pada siswa kelas IVA menjadi fokus penelitian. Hal ini diperkuat dengan data observasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan pemahaman tentang kegiatan ekonomi dan pekerjaan yang sangat memprihatinkan dari 22 siswa yang diobservasi hanya 45% atau 10 siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 63, dengan hasil penilaian aktifitas siswa saat pembelajaran di kelas rata-rata 47% dengan kriteria kurang baik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kegiatan ekonomi dan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tiap indikator dalam penelitian ini meningkat tajam dari kondisi awal sampai tahap akhir diadakan tindakan. Peningkatan pemahaman IPS materi kegiatan ekonomi dan pekerjaan ini ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada siklus 1 yang diperoleh diatas KKM sebesar 66% dan pada siklus 2 sebesar 100%, dengan nilai rata-rata evaluasi siswa pada siklus 1 sebesar 73, sedangkan pada siklus 2 sebesar 85.

Kata kunci : pemahaman siswa, kegiatan ekonomi dan pekerjaan, model pembelajaran think pair share.

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

IPS sebagai ilmu sosial diletakkan dalam kurikulum tahun 1997. Mata pelajaran ini berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang

bersifat teoritik kedalam dunia nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materi IPS mengorganisasikan secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diberikan untuk pelajaran ditingkat persekolahan, sehingga melalui pelajaran IPS ini siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di masyarakat, tetapi menjalani kehidupan nyata dimasyarakat sebagai insan sosial. Warga negara mampu mengaplikasikan ilmu dalam bentuk amalan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, pada hakekatnya manusia selain makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial yang harus mampu berinteraksi dengan manusia lainnya yakni dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS di kelas IV kurikulum 2013 khususnya pada materi kegiatan ekonomi dan pekerjaan masih menyisakan masalah bagi siswa dalam memahami materi tersebut. Beberapa permasalahan yang dihadapi guru tersebut adalah siswa masih belum mengenal berbagai informasi materi tersebut. Hal ini dapat terjadi karena minimnya informasi yang diterima siswa baik di kelas, di rumah maupun informasi dari media yang ada.

Disisi lain pembelajaran yang diterapkan guru sebelumnya sudah berusaha mengenalkan berbagai kegiatan ekonomi dan pekerjaan. Pengenalan materi tersebut sudah dilakukan guru melalui berbagai sumber seperti buku pelajaran, media cetak dan wawancara dengan masyarakat yang terkait. Namun demikian melalui hasil analisis penilaian pembelajaran ternyata tingkat ketuntasan dan pemahaman siswa tentang materi tersebut masih sangat rendah. Sesuai dengan hasil analisis penilaian yang dilakukan sebelum penelitian, khususnya pada pelajaran IPS dari 22 siswa, sebanyak 10 atau 45% belum tuntas belajar, dengan hasil rata-rata penilaian sebesar 59.

Hasil berbagai evaluasi dan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas pada materi kegiatan ekonomi dan pekerjaan terkait dengan kegiatan ekonomi ternyata belum begitu efektif. Setiap selesai pembelajaran yang telah dilakukan ternyata siswa masih banyak yang belum paham dengan materi yang telah dibahas. Begitupula dalam proses pembelajaran siswa masih nampak fakum, kurang aktif dan memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Beberapa asumsi dari rendahnya kualitas pembelajaran tersebut adalah siswa mungkin merasa jenuh dengan penerapan pembelajaran yang sama dengan semua pelajaran yang diterapkan guru boleh dikatakan bahwa siswa membutuhkan inovasi pembelajaran yang variatif. Pada pembelajaran yang sering diterapkan guru adalah menjelaskan materi,

diskusi kelompok dan presentasi. Hal lain yang menjadi penyebabnya adalah siswa selalu menggantungkan pada teman yang lebih pintar dalam mengerjakan tugas kelompok, karena memang tugas yang diberikan bersifat kelompok. Sehingga ketika guru memberikan tugas individu hasilnya jauh dari harapan. Disisi lain pada tahap kegiatan presentasi pada siswa-siswa tersebut cenderung menggantungkan pada teman yang lebih pintar untuk menjawab pertanyaan guru. Pada siswa yang pasif tersebut malas untuk menyimak penjelasan guru, ikut aktif dalam kegiatan diskusi dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Ketika guru bertanya maka yang menjawab tetap didominasi oleh siswa-siswa yang pintar saja.

Menurut para guru, kondisi yang demikian disebabkan antara lain: 1) Karena sifatnya berupa fakta dan data yang sangat banyak, yang tidak mudah diingat oleh siswa. 2) Cara mengajar guru kurang tepat karena lebih banyak menggunakan metode ceramah. 3) Guru sendiri seringkali mengalami kesulitan mengajarkan ini karena banyaknya data dan fakta yang harus diingat atau dihafalkan agar dapat menyampaikan pelajaran dengan mantap.

Pengetahuan yang didominasi fakta dan data tidak mudah diajarkan dengan metode ceramah karena pengajarnya sendiri akan sulit mengingat semua tersebut dan siswa akan cepat bosan, bahkan tujuan pembelajaran bisa jadi mengalami kegagalan karena rendahnya pemahaman siswa.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kegiatan ekonomi dan pekerjaan, siswa mengalami kesulitan belajar sehingga pemahaman siswa kurang baik. Di samping itu guru sendiri mengalami kesulitan membelajarkan ini karena belum tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan.

Dilihat dari pembelajaran yang diterapkan guru, terungkap bahwa belajar siswa pada ini masih rendah, dibuktikan dengan nilai ulangan siswa masih rendah. Hal ini disebabkan metode yang diterapkan guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah. Seharusnya pendekatan keterampilan proses dapat diterapkan sehingga memudahkan siswa memahami pengetahuan yang dipelajari.

Pembelajaran IPS adalah proses membangun pemahaman tentang isi bahan kajian IPS pada diri siswa, dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPS hakekatnya pembelajaran interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Hakekat materi IPS digali dari kehidupan sehari-hari yang nyata di masyarakat. Pembelajaran IPS

merupakan proses memadukan berbagai Pengetahuan sosial. Pembelajaran IPS merupakan sistem pembelajaran IPS yang membahas, menyoroti, menelaah, mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan, atau melakukan interrelasi antar berbagai aspek kehidupan sosial dalam membahas masalah sosial.

Tujuan dari pembelajaran IPS di Indonesia secara rinci dinyatakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006), yakni:

Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- a. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- b. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- c. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk fitingkat local, nasional dan global.

Tujuan dari pembelajaran IPS di Sekolah Dasar juga dikemukakan oleh Solihatin dan Raharjo (2007) yang menyebutkan bahwa pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Sardiman (2007, h.42), pemahaman atau comprehension dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. Comprehension atau pemahaman, memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Sementara itu, Bloom dalam Winkel (2007, h.274), memasukkan pemahaman dalam ranah kognitif. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Kemampuan pemahaman dapat diukur berdasarkan beberapa kata kerja operasional, yaitu: membandingkan, mengidentifikasi ciri, menggeneralisasi, menyimpulkan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, menghitung, mengubah, menguraikan, membedakan, mendiskusikan, memberi contoh, menerangkan,

mengemukakan, merangkum, menjabarkan, dsb. Guru dipandang telah memiliki pemahaman tentang suatu hal dapat ditunjukkan dengan kemampuan guru seperti contoh-contoh pada kata operasional di atas.

Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arend (1997) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak berpikir untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswanya mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS) adalah.

a) Langkah ke 1 : berpikir (Thinking)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

b) Langkah ke 2 : berpasangan (Pairing)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang telah disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau yang menyatukan gagasan, apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih 4/5 menit untuk berpasangan.

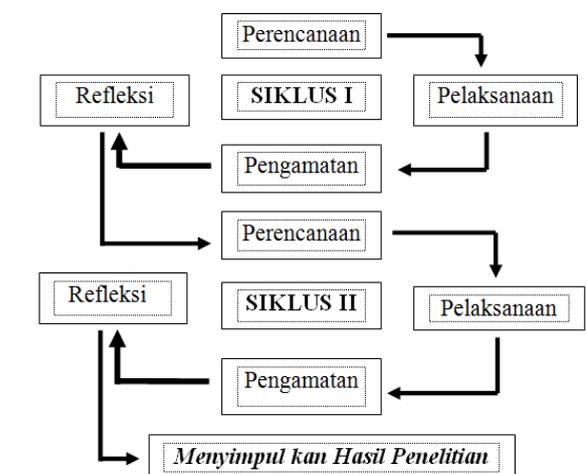
c) Langkah ke 3 : berbagi (shairing)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan-pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagai pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan Arend, (1997) disadur Tjkrodihardjo (2003).

METODE

Pengertian penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil berjalan dalam deteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari (Kemmis dan Taggart Arikunto, 2002:83), yaitu membentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Setiap siklus memiliki planning (rencana), Action (tindakan), Observasi (peraga), dan reflektion (refleksi). Siklus Spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Alur Siklus

Penjelasan alur diatas adalah :

- a. Rancangan/rencana awal sebelum mengadakan penelitian penyusunan rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b. Kegiatan observasi, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati kegiatan/ proses

dan hasil dari pembelajaran ini. Sesuai dengan RPP dan lembar Observasi yang dibuat.

- c. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- d. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan membuat rancangan yang direvisi, berdasarkan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti menggunakan dua siklus, tiap siklus satu kali pertemuan.

Siklus 1

1. Perencanaan siklus 1

Penelitian ini terdiri atas dua siklus dimana setiap siklus dilakukan tindakan dengan rencana kegiatan sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Menentukan materi pokok pembelajaran
- d) Mengembangkan skenario pembelajaran
- e) Menyusun lembar kerja siswa
- f) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran
- g) Mengembangkan format evaluasi
- h) Mengembangkan format observasi pembelajaran

2. Rencana Tindakan Siklus I (1 kali pertemuan 3 jam pelajaran)

Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan lembar kerja siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan instrumen untuk setiap siswa nama kelompok, LKS, dan lembar observasi
- b) Siswa dibagi dalam 4 kelompok tiap kelompok 5/6 orang yang telah dibentuk dihari sebelumnya
- c) Guru menyampaikan informasi langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui dan menjelaskan materi.
- d) Siswa berdiskusi untuk membahas lembar kerja siswa (LKS).

- e) Siswa melakukan presentasi.
- f) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- g) Guru membacakan kuis.
- h) Siswa berpikir jawaban dari kuis yang telah dibacakan guru.
- i) Siswa berpikir jawaban atas pertanyaan yang dibacakan guru
- j) Setiap siswa berpasangan untuk mendiskusikan kuis.
- k) Setiap pasang berbagi dengan pasangan lain.
- l) Setiap pasang melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan

3. Observasi siklus 1

- a) Mencatat temuan-temuan yang ada selama proses pembelajaran yaitu observasi terhadap dampak diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.
- b) Mencatat hasil belajar yang didapat pada tiap siklusnya.

4. Refleksi siklus 1

- a) Melakukan evaluasi terhadap hasil temuan-temuan selama proses belajar mengajar
- b) Melakukan pertemuan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat tentang temuan-temuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar
- c) Melakukan revisi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya (siklus 2).

Siklus 2

1. Perencanaan

Identifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahannya berdasarkan hasil evaluasi pada siklus ke-1

2. Tindakan

Menerapkan tindakan bertolak dari perencanaan yang telah dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengorganisasi siswa dikelas
- b) Menyiapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c) Meningkatkan efektivitas berpikir, berdiskusi dan berbagi
- d) Kegiatan siswa pada tahap ini mengacu pada hasil refleksi kegiatan siswa siklus1

3. Observasi

- a) Mencatat temuan-temuan yang ada selama proses pembelajaran
- b) Mengamati proses pengerjaan yang dilakukan siswa dan hasil tes siswa
- c) Analisis hasil belajar.

4. Refleksi

- a) Melakukan evaluasi terhadap hasil temuan-temuan selama proses belajar mengajar
- b) Melaksanakan pertemuan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat tentang temuan-temuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar
- c) Melakukan kesimpulan hasil penelitian

Pengumpulan data

Data yang diperlukan ini adalah hasil observasi pada aktivitas siswa berdiskusi dan hasil evaluasi, kemudian dari hasil tersebut dianalisis menggunakan rubrik penilaian. Untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menyediakan perangkat test beserta petunjuk pengerjaan dan kunci jawaban
- b) Memberikan tes keseluruhan subjek penelitian
- c) Mengumpulkan lembar jawaban siswa berdasarkan kunci jawaban, dan lembar penilaian
- d) Mengidentifikasi jawaban siswa berdasarkan kunci jawaban, dan lembar penelitian
- e) Menghiting skor jawaban setiap siswa/subjek penelitian dengan menggunakan rumus .

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan rumus :

S = Nilai yang dicari (sesuai dengan aspek masing-masing).

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N = Skor maksimum dari tes tersebut.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah model *Think Pair Share* (TPS) dapat pemahaman tentang kegiatan ekonomi dan pekerjaan. Kegiatan yang terpenting dalam pelaksanaan analisis data adalah mengelolah skor menjadi nilai. Adapun tahap analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabel frekuensi untuk tiap-tiap indikator
- b) Menghitung mean (M) dengan rumus.

$$M = \frac{Fx}{n}$$

Keterangan :

M = mean / nilai rata-rata

F = frekuensi

X = nilai

n = jumlah siswa

- c) Sedangkan untuk menganalisis data observasi menggunakan tabel sebagai berikut:

NO	Nilai	Kriteria
1	88-100	Sangat baik
2	75 - 87	Baik
3	62 - 74	Cukup baik
4	≤ 61	Kurang baik

Indikator keberhasilan

Berikut adalah indikator keberhasilan penelitian ini.

1. Secara kualitatif ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pembelajarn IPS materi perubahan sifat benda.
2. Secara kuantitatif ditandai dengan:
 - a. Meningkatnya nilai rata-rata kelas pada pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan pekerjaan dari pra tindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II.
 - b. Meningkatnya ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh pihak

SDN Tanahwulan 1 kecamatan Maesan kabupaten Bondowoso. Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 91% atau 20 siswa dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM yaitu 63.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan siklus 1

Pada awal pembelajaran guru membimbing siswa untuk melakukan do'a sesuai dengan agama yang dianutnya. Setelah semua siswa berdo'a kemudian guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan guru selanjutnya adalah menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilalui hari ini dan menginformasikan materi yang akan disampaikan pada hari ini yaitu tema daerah tempat tinggalku (tema 9), sub Tema 1 : lingkungan tempat tinggalku (Sub Tema 1).

Kegiatan inti pada pelajaran IPS, tindakan siklus 1 ini diawali dengan kegiatan guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan pertanyaan panduan yang ada di buku siswa, guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.

Siswa mengamati gambar lalu membaca narasi pada buku siswa. Kemudian guru mengajak siswa bertanya jawab tentang berbagai jenis pekerjaan. Dalam kegiatan ini, guru dapat menggunakan media berupa gambar berbagai jenis pekerjaan.

Pada kegiatan ayo membaca, siswa membaca dalam hati teks tentang jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya. Setelah selesai membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya teks yang telah ia baca sebelumnya.

Pada kegiatan ayo, berdiskusi, siswa berdiskusi bersama teman sebangkunya. Siswa diminta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan di buku Siswa. Setelah mendapatkan hasil diskusi, siswa diminta menuliskan hasilnya pada kolom yang telah disediakan.

Pada kegiatan ayo mengamati, siswa diminta untuk membentuk kelompok terdiri atas tiga anak. Kemudian, siswa mengamati keadaan alam dan mata pencaharian

penduduk di lingkungan tempat tinggalnya. Setelah melakukan pengamatan, siswa diminta membuat laporan sederhana dengan menuliskan atau mengisi kolom hasil pengamatan pada buku siswa.

Kegiatan guru selanjutnya adalah mengajukan suatu pertanyaan atau masalah tentang aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Kegiatan pembelajaran penutup adalah membimbing siswa untuk mereview semua kegiatan pembelajaran ips yang telah dilakukan, merangkum materi yang dianggap penting dan mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktifitas siswa dan guru pada tindakan siklus 1 dapat dijelaskan dalam deskripsi sebagai berikut.

Catatan selama pembelajaran

Hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa pada tindakan siklus 1 diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator sebagai berikut.

- Guru telah menyediakan alat/sarana yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran.
- Guru menyapa murid dengan salam.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS.
- Guru mengarahkan cara bekerja siswa.
- Guru mengamati kegiatan siswa secara merata.
- Guru membantu kesulitan siswa.
- Guru memberi motivasi siswa.
- Guru membimbing menyimpulkan materi.
- Guru membiarkan siswa mengerjakan evaluasi secara individu.
- Guru menanyakan reaksi siswa setelah pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi diakhir pembelajaran.

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil penilaian aktifitas siswa pada siklus 1

No	Pernyataan	ya	tidak
1	<i>Kegiatan Awal</i>		
-	Siswa tampak memperhatikan	√	
-	Siswa memberikan respon terhadap guru	√	
-	Siswa siap dengan alat dan sumber belajarnya	√	
2	<i>Kegiatan Inti</i>		
-	Siswa aktif menemukan data dari berbagai sumber belajar	√	
-	Siswa berusaha mengatasi masalah secara mandiri dalam kelompoknya		√
-	Siswa bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan		√
-	Kelompok memanfaatkan sumber belajar	√	
-	Siswa bekerja dengan sungguh-sungguh	√	
-	Siswa mempresentasikan LKS di depan kelas	√	
-	Siswa membantu teman yang kesulitan.	√	
3	<i>Kegiatan Akhir</i>		
-	Siswa menyimpulkan materi		√
-	Siswa mengerjakan evaluasi secara perorangan	√	
-	Siswa tampak senang mengerjakan evaluasi	√	
-	Siswa kelihatan puas dengan hasil pekerjaannya		√

Dari hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada tindakan siklus 1 seperti pada tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa siswa sudah melakukan beberapa tindakan yang positif dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa sudah aktif menemukan data dari berbagai sumber belajar, kelompok sudah memanfaatkan sumber belajar, siswa

berani mempresentasikan LKS di depan kelas dan siswa sudah mau membantu teman yang kesulitan.

Hasil observasi sikap siswa dalam pembelajaran siklus 1 pada aspek sikap siswa yang dinilai yaitu disiplin, tanggungjawab, peduli dan percaya diri. Hasil penilaian sikap siswa pada aspek disiplin pada tindakan siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil penilaian sikap disiplin siswa siklus 1

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
1	Mengerjakan tugas tepat waktu	64	73
2	Tertib dalam Pembelajaran	67	76
3	Mengembalikan pinjaman	66	75
Jumlah		197	224
Skor maksimal		264	300
Rata-rata		75	
Kriteria		Baik	

Dari hasil penilaian sikap disiplin siswa dalam pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa sudah sangat baik, dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 75. Hasil penilaian terbesar pada aspek tertib dalam pembelajaran sebesar 76 dengan kriteria baik, sedangkan hasil penilaian terendah pada aspek mengerjakan tugas tepat waktu sebesar 64 dengan kriteria cukup baik.

Hasil penilaian sikap pada aspek tanggungjawab pada siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil penilaian sikap tanggungjawab siswa siklus 1

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
1	Menyelesaikan tugas belajar	65	74
2	Melaksanakan kebersihan	68	77
3	Memberi pemecahan masalah	65	74
4	Membuat laporan	64	73
Jumlah		262	298
Skor maksimal		264	400

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
	Rata-rata		75
	Kriteria		Baik

Dari hasil penilaian sikap tanggungjawab siswa dalam pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sikap tanggungjawab siswa sudah baik, dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 75. Hasil penilaian terbesar pada aspek melaksanakan kebersihan sebesar 77 dengan kriteria baik, sedangkan hasil penilaian terendah pada aspek membuat laporan sebesar 73 dengan kriteria cukup baik.

Hasil penilaian sikap siswa khususnya pada aspek peduli pada siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil penilaian sikap peduli siswa siklus 1

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
1	Perhatian kepada teman	61	69
2	Membantu teman	63	72
3	Ingin tahu kesulitan teman	66	75
4	Meminjamkan alat belajar	64	73
	Jumlah	254	289
	Skor maksimal	264	400
	Rata-rata		72
	Kriteria		Baik

Dari hasil penilaian sikap peduli siswa dalam pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sikap peduli siswa sudah cukup baik, dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 72.

Hasil penilaian sikap siswa khususnya pada aspek percaya diri pada siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil penilaian sikap percaya diri siswa siklus 1

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
1	Berani tampil	64	73
2	Berani mencoba	62	70
3	Berani berpendapat	63	72
4	Berani memimpin	64	73

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
	Jumlah	253	288
	Skor maksimal	264	400
	Rata-rata		72
	Kriteria		Baik

Dari hasil penilaian sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa sudah baik, dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 72.

Observasi mencari tahu siswa dalam pembelajaran siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil penilaian mencari tahu siswa siklus 1

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
1	Pengetahuan	68	77
2	Keterampilan	70	80
3	Kemandirian dan manajemen waktu (attitud)	69	78
	Jumlah	207	235
	Skor maksimal	264	300
	Rata-rata		78
	Kriteria		Baik

Dari hasil penilaian mencari tahu siswa dalam pembelajaran siklus 1 seperti pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mencari tahu sesuai dengan materi yang dibahas sudah baik, dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 78.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa aktifitas guru pada tindakan siklus 1 sudah melakukan semua indikator pengamatan baik pada tahap awal pembelajaran, tahap inti dan akhir pembelajaran. Sedangkan hasil penilaian terhadap aktifitas siswa pada awal pembelajaran aktifitas siswa pada tindakan siklus 1 siswa sudah melakukan semua indikator penilaian yaitu siswa sudah tampak memperhatikan apersepsi guru, siswa sudah memberikan respon apersepsi terhadap guru dan siswa siap dengan alat dan sumber belajarnya.

Pada tahap inti pembelajaran hasil penilaian siswa sudah aktif menemukan data dari berbagai sumber belajar, sudah berusaha mengatasi masalah secara mandiri dalam kelompoknya, kelompok memanfaatkan sumber belajar, siswa sudah bekerja dengan sungguh-sungguh, siswa mampu mempresentasikan LKS di depan kelas dan siswa membantu teman yang kesulitan. Kekurangan yang masih terlihat pada siklus 1 siswa belum berusaha mengatasi masalah secara mandiri dalam kelompoknya dan siswa masih belum mampu bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan.

Tindakan siklus 1 menunjukkan bahwa sikap siswa pada waktu pembelajaran khususnya pada aspek disiplin, tanggungjawab, peduli dan percaya diri rata-rata 73 dengan kriteria baik.

Hasil penilaian mencari tahu pada aspek pengetahuan, keterampilan serta kemandirian dan manajemen waktu (*attitude*) pada tindakan siklus 1 rata-rata 78 dengan kriteria baik.

Kegiatan evaluasi pada akhir siklus 1 dilakukan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis evaluasi khususnya pada pelajaran IPS pada tindakan siklus 1 dan perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diadakan penelitian dan target penelitian yang telah ditetapkan dapat dijelaskan dalam diagram 1 sebagai berikut.

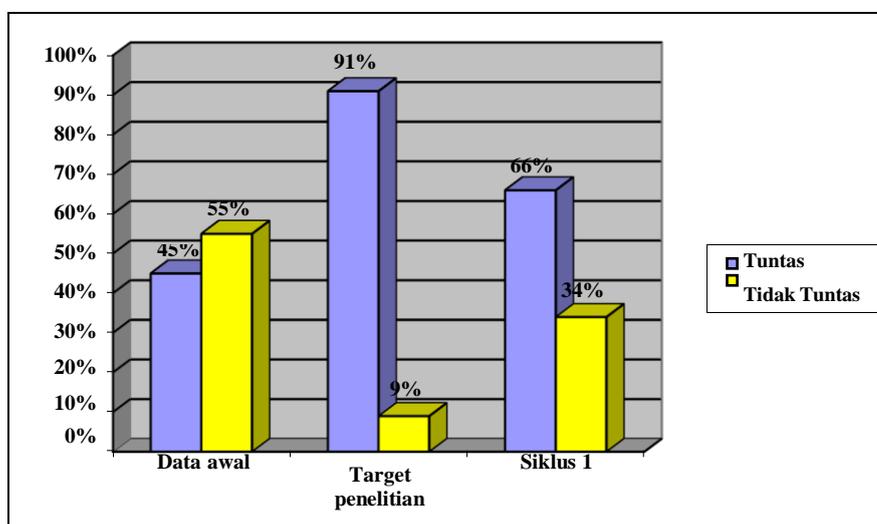


Diagram 1 Perbandingan ketuntasan belajar siswa data awal, siklus 1 dan target penelitian

Berdasarkan data diagram diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Secara individu

- Banyak siswa adalah 22 siswa.

- Siswa tuntas belajar 66% atau 14 siswa.
- Siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa, presentase siswa yang belum tuntas adalah 34%.

Secara klasikal

- Siswa belum tuntas belajar karena sesuai dengan target penelitian yang ditetapkan secara klasikal harus 91% atau 20 tuntas belajar belum tercapai.

Tindakan siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2021. Pada awal pembelajaran guru membimbing siswa untuk melakukan do'a sesuai dengan agama yang dianutnya. Setelah semua siswa berdo'a kemudian guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan guru selanjutnya adalah menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilalui hari ini dan menginformasikan materi yang akan disampaikan yaitu tema 9 sub tema 1 pembelajaran 4.

Kegiatan inti pada tindakan siklus 2 diawali dengan kegiatan ayo menulis. Pada kegiatan tersebut siswa ditugasi melakukan wawancara dengan anggota keluarganya. Siswa diminta menanyakan kegemaran setiap anggota keluarganya. Setelah selesai, siswa diminta melengkapi kolom yang tersedia berdasarkan hasil wawancara. Selanjutnya, siswa diminta menuliskan manfaat keberagaman kegemaran dalam keluarganya. Siswa juga diminta menuliskan kesimpulan hasil wawancara yang telah ia lakukan sebelumnya pada kolom yang disediakan. Siswa mengamati gambar lalu membaca narasi pada Buku Siswa. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ini, guru dapat menggunakan gambar berbagai jenis kegiatan ekonomi sebagai media pembelajaran.

Pada kegiatan ayo membaca, siswa membaca teks berjudul Kabupaten Tabanan. Selesai membaca, siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan di Buku Siswa terkait bacaan yang dibaca sebelumnya. Setelah mendapatkan hasil diskusi, siswa diminta menuliskan hasilnya pada kolom yang telah disediakan.

Pada kegiatan ayo mengamati, siswa diminta mengamati kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi tersebut di lingkungan tempat tinggalnya. Setelah melakukan pengamatan, siswa diminta mengisi kolom yang tersedia sesuai hasil pengamatan. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah tentang aktivitas kehidupan manusia dan perubahannya dalam ruang di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam lingkup nasional. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan

Kegiatan penutup membimbing siswa untuk mereview semua kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilakukan, merangkum materi yang dianggap penting dan mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

Hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa pada tindakan siklus 2 diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator sebagai berikut.

- Guru telah menyediakan alat/sarana yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran.
- Guru menyapa murid dengan salam.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS.
- Guru mengarahkan cara bekerja siswa.
- Guru mengamati kegiatan siswa secara merata.
- Guru membantu kesulitan siswa.
- Guru memberi motivasi siswa.
- Guru membimbing menyimpulkan materi.
- Guru membiarkan siswa mengerjakan evaluasi secara individu.
- Guru menanyakan reaksi siswa setelah pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi diakhir pembelajaran.

Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil penilaian aktiitas siswa pada siklus 2

No	Pernyataan	Ya	tdk
1	<i>Kegiatan Awal</i>		
	- Siswa tampak memperhatikan	√	
	- Siswa memberikan respon terhadap guru	√	
	- Siswa siap dengan alat dan sumber belajarnya	√	
2	<i>Kegiatan Inti</i>		
	- Siswa aktif menemukan data dari berbagai sumber belajar	√	
	- Siswa berusaha mengatasi masalah secara mandiri dalam kelompoknya	√	
	- Siswa bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan	√	
	- Kelompok memanfaatkan sumber belajar	√	
	- Siswa bekerja dengan sungguh-sungguh	√	
	- Siswa mempresentasikan LKS di depan kelas	√	
	- Siswa membantu teman yang kesulitan.	√	
3	<i>Kegiatan Akhir</i>		
	- Siswa menyimpulkan materi	√	
	- Siswa mengerjakan evaluasi secara perorangan	√	
	- Siswa tampak senang mengerjakan evaluasi	√	
	- Siswa kelihatan puas dengan hasil pekerjaannya	√	

Dari hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada tindakan siklus 2 seperti pada tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa siswa sudah melakukan semua tindakan yang

positif dalam pembelajaran sesuai dengan indikator penilaian yang digunakan dalam pengamatan. Hasil pengamatan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran siswa sudah tampak memperhatikan, siswa memberikan respon terhadap guru dan siswa sudah siap dengan alat dan sumber belajarnya.

Pembahasan

Pada kegiatan inti hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktifitas siswa sudah aktif menemukan data dari berbagai sumber belajar, siswa sudah berusaha mengatasi masalah secara mandiri dalam kelompoknya, siswa sudah berani bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan, kelompok sudah memanfaatkan sumber belajar, siswa sudah bekerja dengan sungguh-sungguh, siswa sudah berani mempresentasikan LKS di depan kelas dan siswa sudah membantu teman yang kesulitan.

Sedangkan hasil pengamatan aktifitas siswa pada akhir pembelajaran sudah menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyimpulkan materi, siswa mengerjakan evaluasi secara perorangan, siswa tampak senang mengerjakan evaluasi dan siswa kelihatan puas dengan hasil pekerjaannya.

Hasil penilaian sikap siswa pada siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil penilaian sikap disiplin siswa siklus 2

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
1	Mengerjakan tugas tepat waktu	78	89
2	Tertib dalam Pembelajaran	79	90
3	Mengembalikan pinjaman	79	90
Jumlah		236	269
Skor maksimal		264	300
Rata-rata		89	
Kriteria		Sangat baik	

Hasil penilaian sikap siswa khususnya pada aspek tanggungjawab pada siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil penilaian sikap tanggungjawab siswa siklus 2

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
1	Menyelesaikan tugas belajar	78	89
2	Melaksanakan kebersihan	73	83
3	Memberi pemecahan masalah	73	83
4	Membuat laporan	76	86
Jumlah		300	341
Skor maksimal		264	400
Rata-rata		85	
Kriteria		Sangat baik	

Hasil penilaian sikap siswa khususnya pada aspek peduli pada siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil penilaian sikap peduli siswa siklus 2

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
1	Perhatian kepada teman	75	85
2	Membantu teman	74	84
3	Ingin tahu kesulitan teman	75	85
4	Meminjamkan alat belajar	77	88
Jumlah		301	342
Skor maksimal		264	400
Rata-rata		86	
Kriteria		Sangat baik	

Hasil penilaian sikap siswa khususnya pada aspek percaya diri pada siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil penilaian sikap percaya diri siswa siklus 2

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
1	Berani tampil	80	91
2	Berani mencoba	76	86
3	Berani berpendapat	81	92
4	Berani memimpin	77	88

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
	Jumlah	314	357
	Skor maksimal	264	400
	Rata-rata		89
	Kriteria		Sangat baik

Hasil penilaian mencari tahu siswa pada siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil penilaian mencari tahu siswa siklus 2

No	Aspek penilaian	Skor	Rata-rata
1	Pengetahuan	81	92
2	Keterampilan	78	88
3	Kemandirian dan manajemen waktu (<i>attitud</i>)	72	82
	Jumlah	231	262
	Skor maksimal	264	300
	Rata-rata		87
	Kriteria		Sangat baik

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa aktifitas guru dan siswa pada tindakan siklus 2 sudah melakukan semua indikator pengamatan, baik pada tahap awal pembelajaran, tahap inti dan akhir pembelajaran.

Tindakan siklus 2 menunjukkan bahwa sikap siswa pada waktu pembelajaran khususnya pada aspek disiplin, tanggungjawab, peduli dan percaya diri rata-rata 87 dengan kriteria sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian mencari tahu pada aspek pengetahuan, keterampilan serta kemandirian dan manajemen waktu (*attitud*) pada tindakan siklus 2 rata-rata 87 dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi khususnya pada pelajaran IPS pada tindakan siklus 2 dan perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diadakan penelitian dan target penelitian yang telah ditetapkan dapat dijelaskan dalam diagram 2 sebagai berikut.

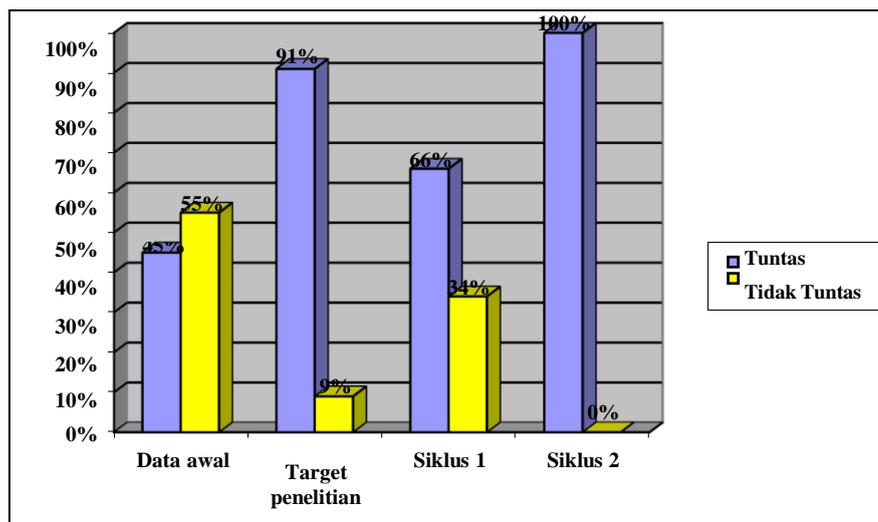


Diagram 2 Perbandingan ketuntasan belajar siswa data awal, siklus 1, siklus 2 dan target penelitian

Berdasarkan data diagram diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Secara individu

- Banyak siswa adalah 22 siswa.
- Siswa tuntas belajar 100% atau 22 siswa.

Secara klasikal

- Siswa sudah tuntas belajar karena sesuai dengan target penelitian yang ditetapkan secara klasikal harus 91% atau 20 tuntas belajar sudah tercapai.

Keberhasilan tindakan siklus 2 jika dibandingkan dengan target penelitian sebesar 91% (20 siswa) sudah tercapai, dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada tindakan siklus 2 sebesar 22 atau 100% siswa. Karena hasil tindakan siklus 2 sudah memenuhi target penelitian yang ditetapkan maka tindakan penelitian ini dapat dihentikan pada siklus 2.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada penelitian Kusuma & Aisyah (2012) menyatakan 93,93% senang dengan pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share, selain itu mereka merasakan manfaatnya dengan merasakan lebih aktif, lebih paham, dan meningkatkan interaksi, dan minim terjadi kendala atau kesulitan saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran ini berfokus pada siswa sedangkan guru hanya sebagai motivator, sehingga siswa memiliki prosedur yang memebrikan siswa waktu untuk berpikir aktif, menjawab, dan saling membantu yang dapat membentuk proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis (Widodo, 2007). Selain itu, kelebihan metode pembelajaran ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar serta aktivitas guru dan siswa secara konsisten, dimana arah dalam

pembelajaran bisa menjadi dua arah baik dari guru maupun siswa (Sadipun, 2020). Dan pemahaman siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Iriani, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang di kaji dari studi pendahuluan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi kegiatan ekonomi dan pekerjaan di kelas IVa SDN Tanahwulan 1 kecamatan Maesan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan pemahaman siswa ini ditandai dengan adanya meningkatnya kualitas jawaban siswa yang diberikan guru, serta saling berebutnya siswa untuk menjawab pertanyaan guru tersebut. Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi kegiatan ekonomi dan pekerjaan di kelas IVa SDN Tanahwulan 1 kecamatan Maesan kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan pemahaman siswa ini ditandai dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 14 atau 66% dan pada tindakan siklus 2 sebanyak 22 atau 100% .

Berdasarkan kajian terhadap pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: Untuk meningkatkan aktifitas diskusi kelompok dan sikap siswa hendaknya guru menyediakan fasilitas yang di perlukan dalam kelompok, terutama buku sumber sebagai referensi atau fasilitas internet sebagai sarana belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif think pair share, hendaknya guru dapat melakukan modifikasi dalam kelompok siswa, bentuk pertanyaan atau kuis dan tugas siswa dalam melakukan presentasi di kelas. hal sangat membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan. Bagi peneliti lain dapatnya melaksanakan penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Tanahwulan 1 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini juga dapat dilaksanakan di tempat lain atau dapat juga dikembangkan dengan variasi model pembelajaran kooperatif yang lain dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD kelas 6*. Jakarta: Erlangga

- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indrastuti, dkk. 2007. *Buana Ilmu pengetahuan Sosial kelas 6 SD*. Bogor: Yudhistira.
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89–97. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4092>
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 43–63. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912>
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.4.3.383-393>
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widodo, J. (2007). Efektivitas Penggunaan Metode Think Pair Share Dalam Pembelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pembentukan Harga Pasar Di Smp. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 105–122.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.